

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil yang merupakan jenis usaha dengan jumlah terbanyak di Indonesia. UMKM merupakan kontributor terbesar bagi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia yakni sebesar 60% dari total PDB Indonesia pada tahun 2019 (Sobat Pajak, 2021). Lebih lanjut Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (2021) mengatakan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia yakni kemampuan untuk mempekerjakan 97% dari total seluruh tenaga kerja yang ada dan dapat menampung sampai 60,4% dari total investasi di Indonesia.

Furnitur merupakan barang yang diproduksi oleh para produsen furniture untuk membantu manusia dalam melakukan segudang aktivitasnya berdasarkan kegunaan dari masing-masing furnitur. Furnitur tidak hanya digunakan dalam jangka waktu yang singkat melainkan furnitur digunakan untuk mempermudah aktivitas sehari-hari dan juga menambah nilai estetika dari suatu tempat tinggal untuk jangka waktu yang lama. Furnitur berbahan dasar kayu lebih banyak dipilih oleh masyarakat dengan keadaan perekonomian menengah kebawah dibandingkan

furnitur berbahan dasar selain kayu karena tingkat ketahanan pada material kayu lebih baik dalam hal pemakaian jangka panjang (Anissa et al., 2020).

Furnitur selain berfungsi sebagai dekorasi rumah tetapi juga berfungsi sebagai indicator status sosial (Kurniawati, 2015). Oleh karena itu, bagi Sebagian orang furnitur bukan hanya sebagai kebutuhan tetapi juga sebagai simbol kekayaan. Dimana ketika furnitur yang dimiliki mempunyai ukiran yang khas atau terbuat dari material khusus sehingga membuat penampilannya lebih indah dan memiliki umur yang lebih lama sehingga membuat harganya lebih mahal, dinilai dapat meningkatkan derajat si pemilik furniture tersebut. Hal ini menjadikan furnitur sebagai salah satu konsumsi yang digemari oleh masyarakat secara umum.

Mengacu pada definisi menurut Porter (1985), industri furnitur berbahan baku kayu merupakan kumpulan pelaku usaha yang menghasilkan dan menjual hasil produksinya berupa furnitur atau mebel berbahan baku kayu. Pada triwulan I 2021 industri furnitur mengalami pertumbuhan positif yakni sebesar 8.04%. Pada bulan Oktober 2021 nilai ekspor dan nilai impor di industri furnitur masing-masing sebesar US\$248,16 Juta (sekitar Rp3,5 triliun) dan US\$45,06 juta (sekitar Rp646 miliar), nilai ekspor meningkat sebesar 24,24% sedangkan nilai impor meningkat 25,17% dibanding bulan Oktober 2020 (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (2021), industri furnitur di kota Palembang memberikan kontribusi sebesar Rp172,63 miliar atau sebesar 0,04% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kota Palembang. Industri furnitur di kota Palembang sebagian besar

merupakan Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang terdiri dari 1.837 usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4.494 jiwa, dibanding Industri Besar dan Sedang (IBS) yang terdiri dari sebelas usaha dengan jumlah tenaga kerja 1.360 orang.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa industri furnitur dari kayu mengalami pertumbuhan positif tiap tahunnya dan memberikan kontribusi yang lumayan besar terhadap PDRB kota Palembang, dan juga masyarakat khususnya kalangan perekonomian menengah kebawah lebih memilih furnitur berbahan dasar kayu dibanding dengan yang berbahan dasar selain kayu. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap penghasilan dari para pelaku usaha di industri furnitur dari kayu yang diharapkan dapat berbanding lurus dengan pajak yang dihimpun oleh pemerintah atau dalam hal ini oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Palembang Seberang Ulu (PSU).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat topik penelitian mengenai penerimaan pajak penghasilan (PPh) dari sektor industri furnitur dari kayu yang terdapat di kota Palembang dalam Karya Tulis Tugas Akhir di Politeknik Keuangan Negara STAN, dengan judul “Tinjauan Potensi Pajak Penghasilan atas Industri Furnitur Dari Kayu di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran proses bisnis industri furnitur dari kayu?

2. Bagaimana perkembangan penerimaan pajak penghasilan dari industri furnitur dari kayu di Palembang pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu?
3. Bagaimana potensi pajak penghasilan dari industri furnitur dari kayu di Palembang pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dalam melakukan penggalan potensi industri furniture dari kayu?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui gambaran proses bisnis industri furnitur dari kayu.
2. Mengetahui perkembangan penerimaan pajak penghasilan dari industri furnitur dari kayu di Palembang pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.
3. Mengetahui potensi pajak penghasilan dari industri furnitur dari kayu di Palembang pada KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan KPP Pratama Palembang Seberang Ulu dalam melakukan penggalan potensi industri furniture dari kayu.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis membatasi objek penelitian yang hanya berfokus pada potensi pajak penghasilan dari UMKM di industri furniture dari kayu dan penulis mengambil KPP Pratama Palembang Seberang Ulu sebagai lokasi

objek penelitian. Fokus topik akan dibatasi pada perbandingan data internal yang diperoleh dari KPP Pratama PSU dan data eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dengan keberlangsungan bisnis industri furnitur dari kayu di kota Palembang yang pada penelitian ini berfokus di daerah Seberang Ulu.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai potensi pajak penghasilan industri furnitur dari kayu untuk masyarakat selaku subjek pajak atau wajib pajak (WP) dan fiskus sebagai pengawas dan pemungut perpajakan. Karena kurangnya ketersediaan literatur dari penelitian sebelumnya, Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah ketersediaan literatur atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai peninjauan potensi pajak penghasilan industri furnitur dari kayu khususnya di kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Direktorat Jendral Pajak khususnya KPP Pratama Palembang Seberang Ulu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran dalam proses penggalan potensi pajak penghasilan khususnya pada industri furnitur dari kayu.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang pemilihan topik, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai penulis, pembatasan ruang lingkup masalah yang akan dibahas,

manfaat penulisan karya tulis tugas akhir ini, dan metode penelitian yang diperlukan untuk memperoleh atau mendapatkan data dalam mendukung penulisan karya tulis tugas akhir ini serta menyertakan sistematika penulisan yang berisi rangkuman dari setiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan teori/ketentuan dan/atau penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah terkait penggalian potensi pajak penghasilan dari industri furniture dari kayu.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan tentang metode pengumpulan data yang digunakan dan gambaran umum mengenai objek penulisan. Bab ini juga membahas mengenai hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan terkait dengan tinjauan potensi pajak penghasilan dari industry furniture dari kayu di KPP Pratama Palembang Seberang Ulu.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan ringkasan dari uraian yang telah disajikan pada bab bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah ditetapkan.